

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹ Bank merupakan “nyawa” untuk mengerakkan roda perekonomian suatu negara, seperti dalam penciptaan uang, mengedarkan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya.

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan. Bank memiliki tiga fungsi utama, yaitu melakukan aktivitas dalam menghimpun dana kepada pihak ketiga, aktivitas penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan dana, dan aktivitas bank dalam memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat.

Berdasarkan dari tiga fungsi tersebut, bank dapat mengembangkan dalam berbagai macam produk bank, yaitu bank yang terkait dengan menghimpun dana, penyaluran dana dan pelayanan jasa. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Masyarakat mempercayai bank sebagai tempat yang aman untuk menyimpan dana uang, dan untuk penghimpunan dana dari pihak ketiga fungsi bank sebagai lembaga intermediasi, bank dapat menempatkan

¹ Muhammad Djumhana, *Asas-Asas Hukum Perbankan Indonesia*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2008), h. 177.

dananya kapan pun dan dapat menarik dananya kapanpun, sesuai dengan jenis simpanan yang dimilikinya.

Fungsi bank yang kedua adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank sebagian besar dalam kredit atau pinjaman. Fungsi bank yang ketiga adalah pelayanan. Pelayanan jasa bank dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu jasa bank dalam negeri dan jasa bank luar negeri. Jasa bank dalam negeri merupakan jenis pelayanan jasa yang diberikan oleh bank terkait transaksi-transaksi antarbank dalam negeri. Beberapa contoh jasa bank dalam negeri misalnya, jasa pengiriman uang (*transfer*), pemindah bukuan, kliring, penagihan warkat kliring, surat-surat berharga, dan lain lain. Jasa bank luar negeri merupakan jenis pelayanan jasa yang diberikan oleh bank terkait dengan bank koresponden (bank asing yang berlokasi di luar negeri yang memiliki hubungan kerja sama dengan bank yang terdapat di indonesia) misalnya *Letter of Credit*, negosiasi wesel ekspor dan jasa lain-lain.²

Ditinjau dari segi fungsinya, salah satu jenis perbankan yang paling utama dan paling penting adalah bank sentral (*central bank*).³ Bank sentral adalah lembaga negara yang mempunyai wewenang untuk mengeluarkan alat pembayaran yang sah dari suatu negara, merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, menjalankan fungsi sebagai *leader of the last resort* serta mengatur dan

²Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, (Jakarta: Kencana, 2010), h, 12-13

³Jose Rizal Joesoef, *Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h.7.

mengawasi perbankan. Bank yang berfungsi dan menjalankan wewenang sebagai bank sentral di Indonesia, yaitu Bank Indonesia.⁴

Dalam kapasitasnya sebagai bank sentral, Bank Indonesia (BI) mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara nilai rupiah. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia didukung oleh tiga pilar yang merupakan bidang tugasnya, yaitu menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, mengatur dan mengawasi bank. Ketiga bidang tersebut perlu diintegrasikan agar tujuan mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁵ Tugas menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter dilakukan Bank Indonesia antara lain melalui pengendalian jumlah uang beredar dan suku bunga dalam perekonomian, efektivitas pelaksanaan tugas memerlukan dukungan sistem pembayaran yang efisien, cepat, aman, dan handal yang merupakan sasaran dari pelaksanaan tugas mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Sistem pembayaran yang efisien, cepat, aman, dan handal tersebut memerlukan sistem perbankan yang sehat, yang merupakan sasaran tugas mengatur dan mengawasi bank. Selanjutnya sistem perbankan yang sehat, selain mendukung kinerja sistem pembayaran, akan mendukung pengendalian moneter mengingat pelaksanaan kebijakan moneter dan efektivitasnya dalam mempengaruhi kegiatan ekonomi riil dan mencapai kestabilan nilai rupiah terutama berlangsung melalui sistem perbankan. Dengan

⁴Akhmad Akhtar Hossain, *Bank Sentral Dan Kebijakan Moneter di Asia-Pasifik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.54.

⁵Tim Buku Media Indonesia, Tim Penulis Universitas Indonesia, Tim Buku Bank Indonesia, *Era Baru Transformasi Bank Indonesia*, (Jakarta: Media Indonesia Publishing, 2010), h. 108.

keterkaitan pelaksanaan ketiga tugas secara saling mendukung tersebut, maka pencapaian tujuan Bank Indonesia akan berhasil dengan baik.⁶

Salah satu dari tiga tugas utama Bank Indonesia adalah mengatur dan melaksanakan sistem pembayaran, yang mencakup sekumpulan kesepakatan, aturan standar, dan prosedur yang digunakan dalam mengatur peredaran uang antar pihak dalam melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi dan keuangan dengan menggunakan instrument pembayaran yang sah.

Dibidang sistem pemabayaran Bank Indonesia merupakan satu-satunya lembaga yang berwenang untuk mengeluarkan dan mengedarkan uang rupiah serta mencabut, menarik dan menjaga kelancaran sistem pembayaran Bank Indonesia berwenang melaksanakan, memberi persetujuan dan perizinan atas penyelenggaraan jasa sistem pembayaran seperti sistem transfer, dan baik yang bersifat real time, sistem kliring, maupun sistem pembayaran lainnya, misalnya sistem pembayaran berbasis kartu.

Bank Indonesia selaku bank sentral membentuk lembaga yang berfungsi melaksanakan utang piutang antarbank. Lembaga tersebut dinamakan lembaga kliring. Lembaga kliring adalah suatu lembaga yang dibentuk oleh Bank Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan perhitungan utang piutang antarbank peserta kliring secara terpusat di satu tempat dengan cara saling menyerahkan surat-surat berharga dan surat dagang yang telah ditetapkan untuk diperhitungkan. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengkaji sistem pembayaran khususnya dalam pelaksanaan kliring di Bank Indonesia sebagai

⁶Perry Warjiyo, *Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia Sebuah Pengantar, Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) -BANK INDONESIA*, (Jakarta, 2004), h. 19.

lembaga penunjang perbankan di Indonesia dengan judul **“Mekanisme Kliring Pada Bank Indonesia Cabang Banjarmasin”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana mekanisme kliring pada Bank Indonesia cabang Banjarmasin?
2. Bagaimana peran Bank Indonesia sebagai bank pelaksana kliring ?

C. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Seperti apa mekanisme kliring pada Bank Indonesia cabang Banjarmasin
2. Peran Bank Indonesia sebagai bank pelaksana kliring

D. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini, maka penulisan mengharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulisan tentang masalah yang akan diteliti, selain itu sebagai wujud nyata penerapan teori-teori yang diterima di bangku kuliah, serta membandingkan antara teori dan praktek yang akan terjadi dilapangan.

2. Bagi Instansi Terkait

Merupakan suatu informasi dan sebagai bahan masukan untuk pakar dan praktisi, baik untuk pihak perbankan maupun pihak Bank Indonesia

3. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan bagi masyarakat untuk mengetahui peran Bank Indonesia.

4. Bagi Akademisi/Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan maupun bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah dari aspek lain dan bahan referensi bagi kalangan civitas akademik.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul yang akan diteliti dan kekeliruan dalam memahami tujuan penelitian ini, maka perlu adanya batasan istilah agar lebih terarahnya penelitian ini:

1. Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Yang penulis maksud adalah kedudukan atau status Bank Indonesia sebagai bank pelaksana dalam pengawasan Kliring.⁷

⁷<http://www.artikelsiana.com/2014/10/pengertian-peran-definisi-fungsi-apa-itu.html?m=1>

2. Mekanisme adalah cara kerja suatu organisasi (Perkumpulan dan sebagainya) atau tata cara dalam bertransaksi. Yang penulis maksudkan adalah tata cara atau cara kerja Kliring pada Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan.⁸
3. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (UU No 10 Tahun 1998 tentang perbankan).⁹ Perbankan yang dimaksud mencakup perbankan konvensional dan perbankan Syariah.
4. Bank Indonesia (BI) adalah Lembaga yang melaksanakan pengawasan di sektor Lembaga keuangan. Yang penulis maksud adalah pengawasan perbankan pada Kantor Perwakilan Bank Indonesia Cabang Banjarmasin.
5. Kliring adalah sarana perhitungan utang piutang dalam bentuk surat-surat berharga dan surat dagang antara bank-bank peserta kliring yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia selaku bank sentral yang mengatur memajukan, memperluas, dan memperlancar arus lalu lintas pembayaran giral serta terselenggara secara mudah, cepat, dan aman.¹⁰ Yang dimaksud penulis adalah bagaimana tata cara kliring pada Kantor Perwakilan Bank Indonesia Cabang Banjarmasin.

⁸Pusat Pembinaan dan pengembangan Bangsa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 64.

⁹Hari Sudarso, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Dekripsi dan Ilustrasi)*, (Yogyakarta:Ekonesia, 2004), h. 83

¹⁰Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal, *Comercial Bank Management Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 352.

F. KajianPustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian yang penulis lakukan berkaitan yang akan diteliti, sampai saat ini, penulis belum menemukan penelitian yang berkaitan dengan Mekanisme Kliring pada Kantor Perwakilan Bank Indonesia Cabang Banjarmasin.

G. Sistematika penulisan

Adapun sistematika penulisan yang dipakai dalam tulisan ini berisikan 5 bab, yang terdiri dari:

Bab I, Pendahuluan berisi latar belakang masalah yang memaparkan tentang alasan penulis untuk meneliti masalah ini yang kemudian di tuangkan dalam sebuah Tugas Akhir, kemudian untuk memberikan informasi tentang masalah mendasar yang akan dibahas maka dibuatlah rumusan masalah. Adapun hasil penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan tugas akhir ini kemudian dituangkan dalam tujuan penelitian, setelah itu untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian dibuatlah definisi operasional.

Di dalam bab ini juga dibuat signifikasi penulisan yang berguna untuk memaparkan tentang kegunaan tugas akhir ini baik secara teori maupun praktik, dan untuk memaparkan secara sistematis, logis dan terarah tentang bagian-bagian dan sub-sub bagian atau komponen-komponen materi (substansi bahasan) yang disusun secara naratif dibuatlah sistematika penulisan.

Bab II, merupakan landasan teori yang menerangkan, menguraikan dan memformulasikan berbagai elemen sehingga membentuk suatu pemikiran teoritis yang utuh, logis, kritis, dan sistematis mengenai Tinjauan tentang Kliring pada Bank Indonesia. Terdiri dari pengertian Kliring, Kliring di Indonesia, Sejarah Kliring di Indonesia, dasar hukum penyelenggaraan Kliring menurut Undang-undang, warkat Kliring, dan mekanisme Kliring.

Bab III, merupakan metode penulisan, yang berisi jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini, desain penulisan yang memaparkan bagaimana proses penelitian ini dilaksanakan, objek penulisan dan subjek penelitian yang menjadi sumber informasi tentang data-data yang akan digali, setelah itu maka dibuatlah data dan sumber data yang berisi tentang data-data apa saja yang diperlukan dan siapa-siapa yang menjadi sumber datanya, untuk proses bagaimana data itu dikumpulkan maka dituangkan dalam teknik pengumpulan dan pengolahan data, setelah data terkumpul kemudian data tersebut dianalisis yang proses analisisnya dituangkan dalam teknik analisis data.

Bab IV, laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum Bank Indonesia cabang Banjarmasin, sejarah singkat kantor perwakilan Bank Indonesia provinsi Kalimantan selatan, visi-misi, *Job Description*, mekanisme kliring Bank Indonesia cabang Banjarmasin serta peran Bank Indonesia selaku penyelenggara Kliring.

Bab IV. Penutup, bab ini berisikan simpulan dari hasil permasalahan penelitian dan saran-saran. Simpulan adalah masukan-masukan yang bermanfaat berkenaan dengan penelitian.